

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai “Praktik Mistik dan Keberagaman Pada Seniman Jaranan di Kota Kediri” bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktik mistik yang dilakukan oleh seniman jaranan yaitu makan beling, bergulung-gulung di pecahan beling sambil diinjak oleh orang lain, lompat dalam lingkaran api, makan ular, dan sebagainya. Sebelum atraksi-atraksi tersebut dilakukan, terdapat beberapa ritual yang harus dilakukan, diantaranya ritual berkunjung ke pundhen atau *suguh*, ritual *dedaharan*, ritual memanggil makhluk halus dan memberi makan pada alat peraga saat malam Jum’at Legi. Ritual pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh para seniman jaranan yaitu meminta izin ke pundhen untuk memulai pertunjukan di dusun tersebut. Biasanya sesaji yang dibawa ke pundhen yaitu tumpeng, ayam ingkung, dawet, rujak legi, pisang, gula, kelapa, jenang abang, cok bakal, abo rampe, kembang setaman, kembang telon. Ritual yang kedua yaitu *dedaharan*, ritual ini dimaksudkan untuk memberi makan makhluk halus sebelum ikut serta dalam pertunjukan jaranan. Ritual ini dilakukan agar semua makhluk halus yang akan ikut serta dalam pertunjukan, tidak menyusahkan pemain jaranan yang nanti akan kesurupan. Ritual yang ketiga yaitu saat barongan akan keluar, ritual tersebut untuk memanggil makhluk halus,

sesaji yang digunakan biasanya menyan, kembang setaman dan beras kuning untuk memberi makan pada saat pemain kesurupan. Pada malam Jum'at Legi, biasanya seniman jaranan memberi makan pada alat peraga yang ada makhluk halusnya, makanan yang diberikan biasanya berupa menyan madu, kembang sekar dan kembang setaman.

2. Seniman jaranan percaya bahwa setiap wilayah atau desa memiliki danyang dan makhluk halus yang menguasai wilayah tersebut. Jika tidak meminta izin saat pertunjukan jaranan akan dilaksanakan, maka akan terjadi gangguan-gangguan yang disebabkan oleh makhluk halus tersebut. Pemain yang kesurupan akan sulit untuk disembuhkan meski pertunjukan selesai. Gangguan seperti ini ditakuti para seniman jaranan jika sampai membahayakan pemain, maka dari itu semua pundhen harus dikunjungi untuk meminta izin agar diberi keselamatan dan tidak akan mendapat gangguan dari makhluk halus setempat.
3. Pengaruh praktik mistik terhadap keberagamaan seniman jaranan yaitu semakin percaya dengan adanya makhluk halus, hati seseorang harus bersih, bentuk keyakinan akan kebesaran Tuhan bukan hanya dilakukan dengan sholat saja, namun dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas yang lain seperti, membantu orang yang butuh pertolongan, ikhlas dalam menerima hal apapun, tidak sombong, yang utama adalah hati yang bersih dan tindakan serta ucapan yang luhur. Keberagamaan seniman jaranan seperti masyarakat Jawa terdahulu, yang dimana masih sangat percaya dengan adanya makhluk halus yang menguasai suatu wilayah

atau desa. Seniman jaranan percaya bahwa tempat meminta hanya kepada Allah swt, praktik mistik dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap danyang dan makhluk halus yang ada. Seniman jaranan menganggap bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah swt juga harus menghormati dan menghargai ciptaan Allah yang lainnya yaitu makhluk halus.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para seniman jaranan, tetap lestarikan kesenian jaranan ini kepada anak cucu agar kesenian jaranan yang dimiliki oleh Kediri tidak hilang dan mengalami perubahan karena banyaknya budaya modern yang masuk.
2. Bagi masyarakat Kota Kediri, tetaplah menjaga dan melestarikan Kesenian Jaranan agar tetap eksis dan tidak hilang karena kemajuan teknologi serta perkembangan zaman.
3. Bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji tema yang sama, diharapkan lebih jeli dalam menggali data tentang kesenian jaranan.